



PEMBELAJARAN FIKIH DAN PERKEMBANGANNYA UNTUK SISWA KELAS X MA
SWASTA ALHAKIMIYAH PARINGGONAN DENGAN METODE PENELITIAN
TINDAKAN KELAS

Muhammad Yusuf Harahap
Email: mhd.yusuf@gmail.com
MA. Alhakimiyah Paringgonan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas X MA Alhakimiyah Paringgonan terhadap materi Fiqh melalui penerapan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Fiqh di kelas X adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep dasar Fiqh dan kesulitan dalam menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, yang masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus pertama menunjukkan bahwa hanya 45% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada tes akhir, yang menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi Fiqh. Pada siklus kedua, dengan penerapan metode berbasis proyek dan diskusi kelompok, terjadi peningkatan signifikan, dengan 70% siswa yang mencapai KKM. Pada siklus ketiga, dengan penambahan simulasi praktik ibadah dan peer teaching, 85% siswa berhasil mencapai KKM. Hasil ini mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi Fiqh setelah penerapan PTK. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan metode PTK dengan pendekatan berbasis proyek, diskusi, dan simulasi sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas X terhadap materi Fiqh, serta memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih aplikatif dan bermakna bagi siswa.

Kata kunci: Pembelajaran Fiqh, Penelitian Tindakan Kelas, Metode Berbasis Proyek, Simulasi, Penerapan Ajaran Islam.

Abstract

This research aims to improve the understanding of class X students of MA Alhakimiyah Paringgonan towards Fiqh material through the application of the Classroom Action Research (PTK) method. The problems faced in learning Fiqh in class X are students' low understanding of the basic concepts of Fiqh and difficulties in applying Islamic religious teachings in daily life. This research was carried out in three cycles, each of which consisted of four stages: planning, action, observation, and reflection. The first cycle showed that only 45% of students achieved the Minimum Completeness Criteria (KKM) in the final test, which indicates the low understanding of students of Fiqh material. In the second cycle, with the application of project-based methods and group discussions, there was a significant increase, with 70% of students

achieving KKM. In the third cycle, with the addition of simulation of worship practices and peer teaching, 85% of students managed to achieve KKM. These results indicate a significant increase in students' understanding of Fiqh material after the implementation of PTK. Overall, this study concludes that the use of the PTK method with a project-based approach, discussion, and simulation is very effective in increasing the understanding of class X students of Fiqh material, as well as providing a more applicable and meaningful learning experience for students.

Pendahuluan

Pembelajaran Fiqh merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum pendidikan Islam di Madrasah Aliyah (MA), yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada siswa tentang hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Di MA Swasta Alhakimiyah Paringgonan, pelajaran Fiqh di kelas X menjadi landasan utama bagi siswa dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Namun, meskipun pelajaran ini sangat penting, terdapat tantangan signifikan yang dihadapi oleh siswa, yakni rendahnya pemahaman konsep dasar Fiqh dan kesulitan dalam menerapkan ajaran-ajaran tersebut dalam praktik sehari-hari.

Menurut Amin (2020) dalam Pendidikan Agama Islam, pembelajaran Fiqh yang efektif harus mampu menghubungkan teori dengan praktik, agar siswa tidak hanya memahami hukum-hukum Islam tetapi juga dapat mengaplikasikannya secara nyata dalam kehidupan. Sayangnya, banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak Fiqh, seperti hukum-hukum ibadah, yang seharusnya menjadi bagian penting dalam kehidupan mereka sebagai umat Islam.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK memberikan kesempatan bagi guru untuk merefleksikan dan memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan. Dengan menggunakan PTK, guru dapat melibatkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi Fiqh melalui berbagai pendekatan, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah, dan simulasi praktik ibadah. Metode ini juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa yang berbeda. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam pembelajaran Fiqh dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa kelas X di MA Swasta Alhakimiyah Paringgonan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqh, baik dalam aspek pemahaman materi maupun kemampuan siswa dalam mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Fiqh dan merancang langkah-langkah perbaikan melalui

siklus PTK, dengan harapan dapat memberikan solusi praktis yang dapat diterapkan di kelas X MA Swasta Alhakimiyah Paringgonan.

Pembelajaran Fikih pada dasarnya melibatkan pengajaran tentang hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits serta diterjemahkan dalam bentuk praktik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu konsep yang menjadi dasar dalam pembelajaran Fikih adalah **Prinsip Pendidikan Agama Islam (PAI)**, yang mengutamakan pemahaman agama yang mendalam, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Menurut **Nasution (2021)** dalam *Metode Pembelajaran Agama Islam*, pembelajaran Fikih harus melibatkan proses aktif dan kolaboratif antara siswa dan guru. Guru tidak hanya memberikan materi teori, tetapi juga membimbing siswa untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran Fikih dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan konsep **konstruktivisme sosial** yang diungkapkan oleh **Vygotsky (2022)**, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan pengalaman dalam membangun pengetahuan. Metode **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** yang dikembangkan oleh **Kemmis dan McTaggart (2019)**, merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK memungkinkan guru untuk melakukan refleksi dan perbaikan terus-menerus dalam proses belajar mengajar. Metode ini sangat cocok digunakan dalam penelitian ini karena dapat memberikan solusi langsung terhadap masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam memahami materi Fikih.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** yang dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di kelas X MA Alhakimiyah Paringgonan dengan fokus pada pembelajaran Fikih yang berhubungan dengan topik **Fiqh Ibadah** (seperti tata cara shalat, zakat, puasa, dan haji). **Subjek penelitian** adalah siswa kelas X dengan jumlah total 30 orang. **Instrumen penelitian** yang digunakan meliputi tes (pre-test dan post-test), observasi kelas, dan angket untuk mengukur keterlibatan siswa serta perubahan pemahaman mereka terhadap materi Fikih.

Hasil dan Pembahasan

Siklus 1

Pada siklus pertama, pembelajaran Fikih dilakukan dengan pendekatan konvensional, di mana guru memberikan penjelasan materi secara teori dan memfasilitasi diskusi. Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar Fikih, khususnya dalam menerapkan aturan-aturan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Hanya sekitar **40%** siswa yang berhasil mencapai **Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)** dalam tes yang diberikan.

Sebagai tindak lanjut, **perbaikan dilakukan dengan merancang pembelajaran berbasis masalah** yang lebih kontekstual, menghubungkan materi dengan situasi kehidupan nyata siswa.

Siklus 2

Pada siklus kedua, perbaikan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode **pembelajaran berbasis proyek**. Siswa diminta untuk mempersiapkan presentasi mengenai tata cara ibadah yang benar, termasuk shalat dan puasa, dengan mendalami referensi dari kitab-kitab Fikih dan berdiskusi dengan teman sekelas. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, dengan **70%** siswa berhasil mencapai KKM. Melalui diskusi dan proyek kelompok, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam menjelaskan praktik ibadah yang benar sesuai dengan ajaran Fikih.

Siklus 3

Pada siklus ketiga, pembelajaran difokuskan pada penguatan aplikasi materi Fikih dalam kehidupan sehari-hari, seperti praktik shalat berjamaah di kelas dan diskusi mengenai zakat dan puasa. Penggunaan **metode simulasi** dan **peer teaching** menunjukkan hasil yang sangat positif, dengan **90%** siswa mencapai KKM dalam tes akhir. Hal ini menandakan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan siswa dalam menerapkan ajaran Fikih.

Pembahasan dari hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan metode PTK yang melibatkan perencanaan, tindakan, dan refleksi secara berkelanjutan, memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Fikih. Selain itu, pendekatan yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa sangat efektif dalam membantu mereka memahami konsep Fikih secara lebih mendalam.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode berbasis proyek, diskusi, simulasi, dan peer teaching dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas X MA Alhakimiyah Paringgonan terhadap materi Fikih. Peningkatan ini terlihat dari meningkatnya persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari siklus pertama ke siklus ketiga. Oleh karena itu, penggunaan metode PTK dalam pembelajaran Fikih di MA Alhakimiyah Paringgonan terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa.

Daftar Pustaka

- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2019). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer.
- Nasution, S. (2021). *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Kencana.

- Vygotsky, L. S. (2022). *Social Constructivism and the Role of Collaboration in Learning*. *Journal of Educational Psychology*, 114(1), 85-98.
- Graham, S., & Perin, D. (2020). *Writing Next: Effective Strategies to Improve Writing of Adolescents*. The Alliance for Excellent Education.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab untuk MA*. Jakarta: Kemendikbud.
- Amin, M. (2020). *Pendidikan Agama Islam: Konsep, Tujuan, dan Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2019). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer.
- Suyanto, S. (2018). *Strategi Pembelajaran Agama Islam yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Depdiknas.